

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan komoditas perikanan yang berpotensi dalam menghasilkan devisa bagi negara dan mampu mensejahterakan masyarakat perikanan atau pembudidaya. Pada tahun 2015 kontribusi Indonesia untuk nilai ekspor ikan hias air laut berada pada posisi ke 3 dunia, dengan nilai mencapai sekitar 5,43 Juta US\$. Sementara nilai ekspor ikan hias air tawar berada di posisi ke 5 besar dunia, dengan nilai mencapai 14,16 Juta US \$ sedangkan pada tahun 2017 nilai ekspor ikan hias Indonesia mencapai US\$ 27,61 juta atau mengalami peningkatan sebesar 12,05 % dibandingkan tahun 2016 (US\$ 24,64 juta) (BPS RI, 2018). Hal ini dikarenakan jumlah peminat ikan hias terus bertambah dan menyebar keseluruh lapisan masyarakat baik lokal maupun dunia. Komoditas ikan hias air tawar menjadi salah satu komoditas yang diunggulkan dan diminati masyarakat karena lebih mudah perawatannya (Lesmana, 2001).

Berbagai jenis ikan hias air tawar saat ini sudah banyak dibudidayakan. Salah satu komoditas ikan hias unggulan yang sampai saat ini masih diminati di pasar internasional adalah ikan koi (Pratiw, 2012). Ikan koi yang dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sedangkan bila dipelihara dalam skala kecil ikan koi dapat dijadikan sarana menyalurkan hobi seseorang dengan mengamati keindahan warna dan coraknya (Effendy dan Hersanto, 1993).

Menurut Aysun (2010), ikan koi memiliki pigmen alami yang mengandung unsur *carotenoid* yang dapat meningkatkan kecerahan warna pada

ikan koi. Ikan koi memiliki warna tubuh yang berwarna – warni dengan berbagai jenis, corak dan pola (Suryani, 2006). Menurut Agus (2002), kriteria pemilihan ikan koi yang baik adalah bentuk tubuh yang ideal atau tidak melebar, tidak bengkok tulang punggungnya, warna cemerlang dan kontras tanpa ada gradasi warna atau bayangan, gerakan ikan tenang namun gesit serta tidak menyendiri dan sakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerahan warna pada ikan koi adalah faktor genetik, lingkungan dan nutrisi pada pakan (Altaff,2010).

Permintaan benih ikan koi hingga saat ini belum dapat terpenuhi secara maksimal, hal ini dikarenakan produksi yang relatif terbatas dan adanya berbagai kendala baik teknologi maupun alam yang mengakibatkan sulitnya mencari benih yang unggul dan berkualitas sehingga potensi produksibelum tercapai secara maksimal. Penguasaan teknik pembenihan yang mudah, murah dan cepat akan mendorong dihasilkannya pembenihan yang berkualitas dan menjamin kontinuitas pasokan benih sesuai permintaan (Sudarti & Rawung, 2014).

Guna mendukung produksi benih ikan koi yang berkualitas maka diperlukan manajemen produksi untuk mengembangkan budidaya yang dilakukan pada lingkungan terkontrol. Praktek kerjalapang mengenai manajemen produksi budidaya dilakukan di Balai Benih Ikan (BBI) Boyolali. Pembenihan dilakukan secara alami dengan harapan benih yang dihasilkan akan mempunyai umur, ukuran seragam dan kualitas telur yang dihasilkan juga lebih baik sehingga sintasan larvanya meningkat (Kusrini, 2015).

Permasalahan diatas sangat dipengaruhi oleh aspek budidaya ikan koi yang dilakukan oleh pembudidaya ikan baik skala rumah tangga maupun balai benih

milik pemerintah sendiri khususnya ikan koi untuk menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi, sehingga diperlukan dasar pengetahuan, wawasan maupun keterampilan untuk melakukannya. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Manajemen Produksi untuk menghasilkan Benih Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) yang Berkualitas di Balai Benih Ikan (BBI) Boyolali”.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguasai teknik pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang menghasilkan benih ikan koi berkualitas.
2. Mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan manajemen produksibenih ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang meliputi pemilihan induk yang baik, persiapan kolam pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, manajemen pemberian pakan dan pengelolaan kualitas serta penanggulangan hama dan penyakit.
3. Mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dalam manajemen produksi benih ikan koi (*Cyprinus carpio*).

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi kepada pembudidaya dan mahasiswa terkait teknik pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang menghasilkan benih ikan koi berkualitas.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan manajemen produksi benih ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang meliputi pemilihan induk yang baik, persiapan kolam pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, manajemen pemberian pakan dan pengelolaan kualitas serta penanggulangan hama dan penyakit.
3. Mampu memahami berbagai gangguan dan permasalahan yang muncul dalam manajemen produksi benih ikan koi (*Cyprinus carpio*).